



RETREAT GRI MELBOURNE

Covenant

Retreat bersama keluarga besar Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) Melbourne baru saja selesai diadakan di awal Oktober silam. Diikuti 159 orang termasuk pembicara dan panitia, retreat yang secara rutin diadakan setahun sekali tersebut mengambil tempat yang tidak terlalu jauh dari Melbourne, yakni di Rawson Village, Rawson - Victoria. Selama 4 hari 3 malam para peserta mengikuti serangkaian sesi yang bertema *Covenant: The Story of God's People* dari pukul 8 pagi hingga 9 malam setiap hari. Sesi-sesi tersebut dibawakan oleh dua orang pembicara utama yaitu Ev. Inawaty Teddy, M.Div., Th. M., dosen Sekolah Tinggi Teologi Reformed Indonesia (STTRI) dan Pdt. Budy Setiawan, M.Div selaku gembala sidang GRII Melbourne.

Di hari pertama, rombongan peserta menuju ke Rawson Village dengan menggunakan satu buah bus dan sebagian lainnya mengendarai kendaraan pribadi. Sore setiba di lokasi, para peserta disambut dengan sugihan minuman dan makanan ringan diikuti dengan registrasi dimana peserta memperoleh informasi pembagian kamar, *retreat booklet*, *name tag* dan kaos retreat. Setelah itu, acara dibagi untuk beberapa golongan usia yaitu untuk anak-anak sekolah minggu (*younger elementary*, *older elementary*, *pre-teen* dan *teen*) dan dewasa.

Tema *Covenant* (Perjanjian) yang diulas dalam retreat ini diawali dengan penjelasan bahwa Allah mengikat perjanjian dengan umat-Nya mulai sejak awal Adam diciptakan dan terus turun temurun sampai saat ini. Bentuk kovenan yang dipakai di Alkitab sering dikenal sebagai *suzerain covenant*. Istilah *covenant* dalam bentuk ini secara umum mempunyai pengertian adanya perjanjian yang dibuat antara dua pihak yang mengandung persyaratan, tata cara dan konsekuensi bila salah satu pihak mengingkari. Kedudukan Allah dan

umat-Nya dalam *covenant* ini tidak sejajar. Dalam hal ini Allah dilihat sebagai *Suzerain King* (yang menaklukkan) dan umat sebagai *Vessel King* (yang ditaklukkan).

Selain sesi demi sesi pembahasan tentang *covenant* dalam kerajaan Allah, terdapat juga aktivitas-aktivitas seru lain yang dilakukan dalam retreat ini. Para peserta dibagi ke dalam dua belas kelompok dengan misi "Capture the Flag" yaitu tiap kelompok mengumpulkan poin dengan cara menuliskan nama kelompoknya di tiang bendera kelompok lain sebanyak-banyaknya dengan warna tinta yang berlainan. Logo bendera masing-masing kelompok dibuat sendiri secara kreatif dan bermakna. Susunan kelompok bermain ini juga menjadi susunan kelompok untuk bersaat teduh bersama setiap pagi sebelum sarapan.

Selama retreat kelompok-kelompok peserta bukan hanya berlomba untuk menang tetapi juga berlomba untuk saling memperhatikan kelompok lainnya dalam "Act of Love" dimana setiap harinya selalu ada satu tindakan kasih yang ditugaskan untuk dikerjakan secara diam-diam kepada anggota kelompok lain, misalnya membuat kopi atau teh, mendengarkan cerita, atau semacamnya. Suasana di ruang sekolah minggu juga tidak kalah seru. Anak-anak tampak gembira bernyanyi-nyanyi memuji Tuhan. Mereka juga melakukan serangkaian aktivitas seperti mewarnai, menempel dan menghafalkan ayat Alkitab yang juga berhubungan dengan tema retreat.

Di hari terakhir, anak-anak sekolah minggu memberikan persembahan paduan suara dengan menyanyikan enam buah lagu: *Believe in the Lord Jesus Christ*, *Faith is, Love and Obey*, *Forgive One Another*, *Armour of God*, *Be Strong in The Lord*. Selain itu, solois Erika Tandiono juga dengan sangat baik membawakan

pujian "Quia Respexit", lalu bersama paduan suara GRII Melbourne menyanyikan "Omnes Generationes" dari karya Magnificat in D major (BWV 243) ciptaan Johann Sebastian Bach. Semua persembahan pujian ini ditujukan kepada Allah satu-satunya yang berhak menerima segala puji, hormat, dan kemuliaan dari ciptaan-Nya.

Retreat empat hari ini ditutup dengan Kebaktian Penutup yang mengingatkan seluruh peserta bahwa hidup umat Allah hendaknya seturut dengan panggilan-Nya. Teladan yang diambil sebagai contoh adalah dari Yonatan yang tidak melihat diri sebagai pusat melainkan Allah sehingga dia rela menyerahkan tahta kerajaan yang seharusnya diwarisinya kepada Daud, orang yang dipilih dan diurapi Allah menggantikan Saul ayahnya. Yonatan melihat rencana Allah lebih besar dan ia taat.

Respon para peserta terhadap retreat kali ini adalah semuanya sangat diberkati dengan Firman Tuhan yang berlimpah di setiap sesi serta aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Anak-anak, khususnya, merasa empat hari tidak cukup dan masih enggan untuk pulang. Mereka semua antusias mengharapkan retreat yang akan datang lagi. Setelah berkemas dan makan siang hari Minggu itu, semua peserta kembali ke Melbourne menuju ke gereja yang berlokasi di 552 City Road, South Melbourne untuk beribadah bersama-sama. Perjalanan pulang yang ditempuh kurang lebih dua setengah jam itu dilalui dengan hati yang penuh syukur atas kemurahan, kebaikan, kesetiaan dan anugerah Allah pencipta langit dan bumi bagi umat perjanjian-Nya dari selama-lamanya sampai selama-lamanya.

Dewi Anis Sanjaya
Saat ini bekerja sebagai freelance book translator dan aktif dalam pelayanan Melbourne Young Adult Fellowship, GRII Melbourne
www.griimelbourne.org